

PROSIDING BIEMA

Business Management, Economic, and Accounting National Seminar

Volume 1, 2020 | Hlm. 1508 – 1521

DETERMINAN HARGA SAHAM PERUSAHAAN PERBANKAN KONVENSIONAL YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2015-2019

Sheila Sylvia¹, Sri Muratik², Desmintari³

^{1,2,3} Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta

¹ Email: sheilasylvia98@gmail.com

² Email: srimuratik_fe@yahoo.co.id

³ Email: desmintari@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang memiliki tujuan untuk mengetahui Determinan harga saham perusahaan perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah harga saham dan variabel independen yaitu likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan konvensional di Indonesia yang berjumlah 41 perusahaan. Pemilihan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik *purposive sampling*. Jenis data dalam penelitian ini adalah data sekunder dan model analisis dalam penelitian ini adalah regresi data panel dengan program E-views. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 24 perusahaan perbankan konvensional periode 2015-2019. Hasil dari pengujian analisis regresi data panel menggunakan tingkat signifikan sebesar 0,05 menunjukkan likuiditas tidak berpengaruh terhadap harga saham, solvabilitas tidak berpengaruh terhadap harga saham, dan profitabilitas berpengaruh terhadap harga saham serta memiliki *R-square* sebesar 0.073210.

Kata Kunci: Harga Saham, Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas

Abstract

This research is a quantitative study that aims to determine the determinants of conventional banking company stock prices listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). The dependent variable in this study is the stock price and the independent variables, namely liquidity, solvency, and profitability. The population in this study were all conventional banking companies in Indonesia, amounting to 41 companies. The sample selection in this study was carried out using a purposive sampling technique. The type of data in this study is secondary data and the analysis model in this study is panel data regression with the E-views program. The sample used in this study amounted to 24 conventional banking companies in the 2015-2019 period. The results of the panel data regression analysis test using a significant level of 0.05 show that liquidity has no effect on stock prices, solvency has no effect on stock prices, and profitability has an effect on stock prices and has an R-square of 0.073210.

Keywords: Stock Price, Liquidity, Solvency, Profitability

PENDAHULUAN

Industri perbankan merupakan industri yang bergerak di bidang jasa keuangan. Sektor ini mempunyai komponen yang paling penting di dalam perekonomian nasional. Bank merupakan suatu badan finansial yang memiliki peranan penting dalam penyimpanan dan pengelolaan dana masyarakat.

Pada saat sekarang ini, sektor perbankan di Indonesia memasuki masa persaingan yang sangat kompetitif, karena disebabkan banyaknya perusahaan perbankan yang beroperasi secara lokal maupun internasional. Perkembangan sektor perbankan sangat dapat berpengaruh terhadap kinerja keuangan suatu bank. Kinerja keuangan adalah deskripsi terhadap kesuksesan perusahaan berupa hasil yang telah dicapai berkat beragam kegiatan yang telah dilakukannya. Apabila suatu bank memiliki kinerja keuangan yang baik berarti laba usahanya semakin tinggi serta juga keuntungan semakin banyak yang didapatkan serta dinikmati oleh para pemegang saham dan kemungkinan harga saham akan naik.

Harga saham adalah harga yang tertera dari saham perusahaan. Harga saham diukur menggunakan Price to Earning Ratio (PER). Penetapan harga saham dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor dari kinerja keuangan perusahaan diantaranya adalah likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas. Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya. Rasio likuiditas dapat diukur dengan menggunakan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) yang merupakan perbandingan jumlah kredit yang diberikan dengan dana pihak ketiga yang dihimpun oleh bank (Giro, Tabungan, dan Deposito).

Solvabilitas merupakan untuk menilai efisien bank dalam menjalankan aktivitasnya. Rasio solvabilitas dapat diukur dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) atau sering disebut Kebutuhan Penyediaan Modal Minimum (KPM). Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba sehingga memiliki pengaruh terhadap harga saham. Mengukur rasio profitabilitas dengan Return On Equity yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bagi investor maupun pemilik dari investasi pemegang saham perusahaan dengan menggunakan modalnya sendiri.

Tabel 1: Data Likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019

Kode Bank	Tahun	Harga Saham		Likuiditas		Solvabilitas		Profitabilitas	
		PER	Naik/ (Turun)	LDR	Naik/ (Turun)	CAR	Naik/ (Turun)	ROE	Naik/ (Turun)
BBNI	2015	10.16		87.80		19.50		17.20	
	2016	10.01	(0.15)	90.40	2.60	19.40	(0.10)	15.50	(1.70)
	2017	13.56	3.55	85.60	(4.80)	18.50	(0.90)	15.60	0.10
	2018	10.65	(2.91)	88.80	3.20	18.50	0	16.10	0.50
	2019	11.16	0.51	91.50	2.70	19.70	1.20	14.00	(2.10)
BMRI	2015	10.51		87.05		18.60		23.03	
	2016	16.86	6.35	85.41	(1.64)	21.36	2.76	11.12	(11.91)
	2017	18.09	1.23	87.16	1.75	21.64	0.28	14.53	3.41
	2018	14.12	(3.97)	96.69	9.53	20.96	(0.68)	16.23	1.70
	2019	13.76	(0.36)	93.93	(2.76)	21.39	0.43	15.08	(1.15)
BJBR	2015	5.26		88.13		16.21		23.05	
	2016	21.19	15.93	86.70	(1.43)	18.43	2.22	21.81	(1.24)
	2017	19.20	(1.99)	87.27	0.57	18.77	0.34	20.05	(1.76)

	2018	11.01	(8.19)	91.89	4.62	18.63	(0.14)	18.31	(1.74)
	2019	12.70	1.69	97.80	5.91	17.71	(0.92)	16.51	(1.80)
	2015	8.15		97.00		23.80		14.10	
	2016	8.27	0.12	95.00	(2.00)	25.00	1.20	12.60	(1.50)
BTPN	2017	11.77	3.50	96.20	0.80	24.10	(0.90)	8.20	(4.40)
	2018	9.21	(2.56)	96.20	0	24.60	0.50	11.60	3.40
	2019	11.15	1.94	163.10	66.90	24.20	(0.40)	9.90	(1.70)
	2015	20.83		97.22		18.82		12.16	
	2016	18.32	(2.51)	110.45	13.23	17.20	(1.62)	13.06	0.90
SDRA	2017	13.35	(4.97)	111.07	0.62	24.86	7.66	14.21	1.15
	2018	10.73	(2.62)	145.26	34.19	23.04	(1.82)	13.01	(1.20)
	2019	10.61	(0.12)	139.91	(5.35)	20.02	(3.02)	11.08	(1.93)

Sumber: idx.co.id

Berdasarkan tabel diatas, terdapat fenomena bahwa BBNI, BJBR, dan BTPN pada tahun 2019 mengalami peningkatan pada nilai PER dan LDR. Sedangkan BMRI dan SDRA mengalami penurunan pada nilai PER dan LDR. Menurut teori Sri Hayati (2017, hlm. 48) mengatakan bahwa Rasio LDR semakin tinggi, memberikan indikasi rendahnya kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan. Selain itu mengatakan bahwa semakin tinggi rasio ini semakin rendah pula tingkat likuiditas bank.

Pada nilai CAR, BMRI mengalami penurunan pada nilai PER dan mengalami peningkatan pada nilai CAR. BJBR dan BTPN mengalami peningkatan pada nilai PER dan mengalami penurunan pada nilai CAR. Sedangkan SDRA mengalami penurunan pada nilai PER dan juga nilai CAR. Menurut teori yang dijelaskan oleh teori Fenty Fauziyah (2017, hlm. 106) CAR semakin tinggi maka harga saham semakin tinggi pula.

Dan pada nilai ROE, BMRI dan SDRA mengalami penurunan pada nilai PER dan ROE, sedangkan BBNI, BJBR, dan BTPN mengalami peningkatan pada nilai PER dan mengalami penurunan pada nilai ROE. Teori menurut Hery (2017) ROE yang tinggi akan meningkatkan harga saham sehingga akan terjadi pengaruh positif antara profitabilitas dengan harga saham.

Dari yang sudah dijelaskan sebelumnya maka dapat di rumuskan masalah dalam penelitian ini, yaitu Apakah rasio Likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas berpengaruh terhadap Harga Saham? Serta tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui pengaruh rasio Likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas terhadap Harga Saham.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Sinyal dan Harga Saham

Para pemegang saham sebelum membuat keputusan untuk berinvestasi di suatu perusahaan perlu melakukan peninjauan tentang bagaimana kondisi perusahaan dengan cara melihat apakah kinerja perusahaan dalam kondisi baik atau tidak. *Signaling theory* menurut Brigham & Houston (2015, hlm. 186) merupakan tindakan yang diambil oleh pihak manajemen untuk memberikan arahan kepada investor mengenai bagaimana prospek manajemen perusahaan.

Investor sangat membutuhkan *signaling theory* sebagai membuat keputusan investasi yaitu penjelasan tentang prospek pertumbuhan perusahaan dan untuk memperkirakan keadaan perusahaan dimasa yang akan datang. Informasi yang beredar di pasar haruslah menggambarkan situasi perusahaan yang sebenarnya. Laporan keuangan merupakan

sebagai bahan pertimbangan bagi para investor untuk melihat kinerja keuangan suatu perusahaan. Manajer atau perusahaan yang telah mempublikasikan informasi perusahaannya ke publik berarti perusahaan tersebut memiliki kinerja yang baik, sebaliknya bila manajer atau perusahaan memutuskan untuk tidak mempublikasikan tentang informasi perusahaannya ke publik maka berarti perusahaan tersebut memiliki kinerja yang kurang baik.

SAHAM

Menurut Irham Fahmi (2017, hlm. 53) saham yang dimaksud adalah saham yang bersumber dari perusahaan lain, yang dibeli oleh pihak manajemen perusahaan dan kemudian sewaktu-waktu bisa dijual kembali jika membutuhkan dana.

Saham merupakan surat berharga yang bersifat kepemilikan. Artinya pemilik saham merupakan pemilik perusahaan, semakin besar saham yang dimilikinya maka semakin besar pula kekuasaannya di perusahaan tersebut. Dividen dikenal sebagai keuntungan yang diperoleh dari saham dan dalam Rapat Umum pemegang Saham atau RUPS yang menentukan pembagiannya (Kasmir, 2016 hlm. 185).

Menurut Aziz et al., (2015, hlm. 76) saham dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan atau kepemilikan investor individual atau investor institusional atau trader atas investasi mereka atau sejumlah dan yang diinvestasikan dalam suatu perusahaan. Wujud saham adalah selembar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut. Posisi kepemilikan ditentukan oleh seberapa besar penyertaan yang ditanamkan di dalam perusahaan tersebut.

HARGA SAHAM

Menurut Jogiyanto (2016, hlm. 8) dalam Rido Raiza Fahlevi et al. (2018) harga saham adalah harga saham terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal.

Menurut Leni Yulianti et al. (2017) harga saham adalah nilai yang mampu dibayar oleh investor untuk memperoleh kepemilikan dalam suatu perusahaan. Harga saham dapat dikatakan pula sebagai indikator pengelolaan perusahaan. Harga saham mengalami fluktuasi, hal ini dikarenakan mengalami perubahan disetiap waktunya. Dengan penawaran dan permintaan atas suatu saham tersebut, harga saham dapat bergerak turun dan juga naik. Pengaruh faktor-faktor yang ada membuat terjadinya harga saham menjadi fluktuasi.

Harga saham sering juga disebut dengan Harga Pasar saham. Harga pasar merupakan harga pada pasar riil dan merupakan harga yang paling mudah ditentukan karena merupakan harga dari suatu saham pada pasar yang sedang berlangsung atau jika pasar sudah ditutup maka harga pasar adalah harga penutupannya (*closing price*). Harga pasar ini merupakan harga jual dari investor yang satu dengan investor yang lain. Harga pasar inilah yang menentukan naik atau turunnya suatu saham dan setiap hari harga saham diumumkan di media (Maya Revi Novianti et al., 2019).

Harga saham diprosikan dengan Price Earning Ratio (PER). Price Earning Ratio (PER) membandingkan dengan harga saham (dari pasar modal) dengan laba per saham yang diperoleh dari pemilik perusahaan, yang menggambarkan apresiasi pasar terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Investor memperhatikan rasio ini dalam memilih saham karena dengan perusahaan yang memiliki nilai PER yang tinggi memperlihatkan nilai pasar yang tinggi pula atas saham tersebut, sehingga investor akan berminat dengan saham tersebut dan pada akhirnya akan berdampak dengan kenaikan harga saham.

PERBANKAN

Bank merupakan lembaga keuangan yang kegiatan utamanya yaitu menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat yang membutuhkan dana serta memberikan jasa-jasa bank lainnya (Kasmir, 2016 hlm. 3).

Menurut pasal 1 UU No. 10 tahun 1998 tentang perubahan UU No. 7 tahun 1992 tentang perbankan, yaitu Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak (Indonesia, Undang-Undang, 1998, hlm. 4).

KINERJA KEUANGAN

Kinerja keuangan merupakan salah satu upaya formal untuk menilai efisiensi dan efektivitas suatu perusahaan dalam menciptakan keuntungan dan posisi kas tertentu (Yuni Yolanda Sari et al., 2018). Berdasarkan tekniknya, salah satu analisis kinerja keuangan yaitu (Hery, 2016, hlm. 25), analisis rasio keuangan merupakan cara analisis yang digunakan untuk melihat kaitan diantara pos tertentu dalam laporan laba rugi maupun dengan neraca.

Kinerja keuangan suatu perusahaan harus dicerminkan dengan harga saham. Harga saham semakin tinggi mencerminkan keuangan perusahaan kinerja juga lebih tinggi. Dengan kata lain, semakin tinggi kinerja keuangan perusahaan, semakin tinggi tingkat harga saham di pasar saham (Talamati & Pangemanan, 2015) dalam penelitian Zahra Puspitaningtyas (2017).

LIKUIDITAS DAN HARGA SAHAM

Menurut Hery (2015, hlm. 149) rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau membayar utang jangka pendeknya. Dengan kata lain, rasio likuiditas adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur sampai berapa jauh tingkat kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya yang akan segera jatuh tempo. Jika perusahaan memiliki kemampuan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo maka perusahaan dikatakan sebagai likuid. Sebaliknya jika perusahaan tidak memiliki kemampuan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo, perusahaan dikatakan sebagai perusahaan yang tidak likuid. Untuk dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang akan segera jatuh tempo, perusahaan harus memiliki tingkat ketersediaan jumlah kas yang baik atau aset lancar lainnya yang juga dapat segera dikonversi atau diubah menjadi kas.

Likuiditas diproksikan dengan Loan to Deposit Ratio (LDR). Likuiditas tinggi maka laba perusahaan semakin meningkat dengan asumsi bank tersebut mampu menyalurkan kredit dengan efektif. Artinya, bagi sebagian investor bank dengan likuiditas tinggi dinilai telah menyalurkan kredit secara maksimal sehingga akan mendapatkan laba yang maksimal pula, dengan begitu investor akan mendapatkan keuntungan yang tinggi pula.

SOLVABILITAS

Menurut Hery (2015, hlm. 162) rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan utang. Dengan kata lain, rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dalam rangka pemenuhan aset.

Menurut Kasmir (2015, hlm. 151) rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan dalam mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivasnya. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila

perusahaannya dibubarkan (dilikuidasi).

Solvabilitas diproksikan dengan Capital Adequacy Ratio (CAR). CAR tinggi yang dimiliki oleh bank mampu saat menampung risiko yang akan terjadi serta semakin bisa menjalankan bisnis buat meningkatkan laba. Hal ini bank dapat memiliki risiko rendah. Risiko rendah dinilai bahwa bank mempunyai kinerja keuangan yang baik dan investor dapat lebih tertarik untuk menanamkan dananya kepada bank. Bank semakin solvable berarti mempunyai CAR tinggi dan bank juga mempunyai cukup modal dalam menjalankan usahanya sehingga keuntungan yang diperoleh akan meningkat maka harga saham menjadi meningkat. Jadi CAR semakin tinggi maka harga saham semakin tinggi juga.

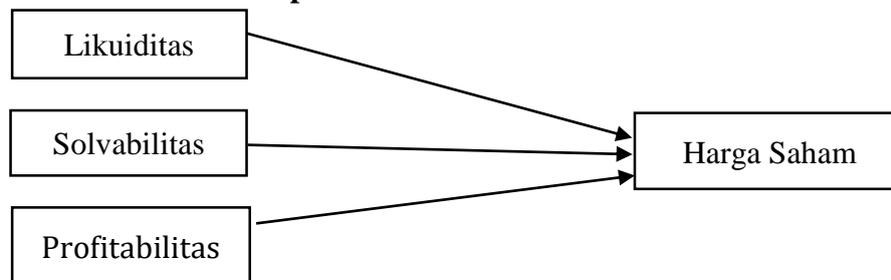
PROFITABILITAS

Rasio profitabilitas sering disebut juga sebagai rasio rentabilitas, menurut Wardiyah (2017, hlm. 142) rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba atau keuntungan.

Menurut Irham Fahmi (2017, hlm. 68) Rasio profitabilitas mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Adapun tujuan dari rasio profitabilitas yaitu untuk menilai tingkat efektifitas manajemen saat menjalankan operasional perusahaan dan juga mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu. Rasio profitabilitas mampu dijadikan alat untuk menilai tingkat efektivitas kinerja manajemen (Hery, 2015, hlm. 192).

Profitabilitas diproksikan dengan Return On Equity (ROE). Harga saham mempunyai ikatan yang positif dengan tingkat ROE, sehingga ROE yang semakin besar berarti harga pasar juga semakin besar dikarenakan ROE yang besar memberikan petunjuk bahwa dengan pengembalian yang akan diterima investor akan tinggi sehingga investor akan mudah tertarik untuk membeli saham tersebut dan hal ini menyebabkan harga pasar saham cenderung naik (Neneng Tita Amalya, 2018).

Metode Penelitian Empirik



Gambar 1. Kerangka Penelitian

Hipotesis

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₁ = Likuiditas berpengaruh terhadap harga saham.

H₂ = Solvabilitas berpengaruh terhadap harga saham.

H₃ = Profitabilitas berpengaruh terhadap harga saham.

METODOLOGI PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini perusahaan sektor perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2015-2019. Sampel dalam penelitian ini ditentukan menggunakan metode *purposive sampling*.

Pengukuran Variabel

Variabel Dependen (Y)

Harga saham adalah harga jual saham di pasar modal. Pada penelitian ini harga saham diukur dengan *Price Earning Ratio* (PER).

$$PER = \frac{MPS}{EPS} \quad (1)$$

Variabel Independen (X)

a. Likuiditas

Likuiditas adalah perbandingan aktiva lancar dengan kewajiban lancar. Pada penelitian ini likuiditas diukur dengan *Loan to Deposit Ratio* (LDR).

$$LDR = \frac{\text{Jumlah Kredit Yang Diberikan}}{\text{Jumlah Dana Pihak Ketiga}} \times 100\% \quad (2)$$

b. Solvabilitas (X₂)

Solvabilitas adalah perbandingan antara besarnya aktiva yang dimiliki perusahaan dengan utang-utang yang harus ditanggung. Pada penelitian ini solvabilitas diukur dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

$$\text{Capital Adequacy Ratio} = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Resiko}} \times 100\% \quad (3)$$

c. Profitabilitas (X₃)

Profitabilitas adalah perbandingan antara laba setelah pajak dengan total modal sendiri yang digunakan oleh perusahaan. Pada penelitian ini profitabilitas menggunakan Return On Equity (ROE).

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Equity Capital}} \times 100\% \quad (4)$$

Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan merupakan data sekunder. Sumber data yang digunakan penelitian ini di dapat dari laporan keuangan perusahaan yang telah diaudit dan ringkasan perusahaan pada perusahaan sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019. Data tersebut diperoleh dari situs Bursa Efek Indonesia (BEI) dan ringkasan performa.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis kuantitatif. Data yang dikumpulkan analisis dan kemudian dilakukan uji hipotesis. Analisis data dan uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan program *Microsoft Excel 16* dan *Eviews version 10*.

Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan data yang telah terkumpul yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, *maximum* dan *minimum*. Data dalam penelitian ini yaitu harga saham, likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas.

Model Regresi Data Panel

Berikut ini merupakan model persamaan regresi data panel yaitu sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1X_{1it} + b_2X_{2it} + b_3X_{3it} + e \quad (5)$$

Keterangan:

Y = Harga Saham

α = Konstanta

X1 = Likuiditas

X2 = Solvabilitas

X3 = Profitabilitas

$b(1...2)$ = Koefisien regresi masing-masing variabel independen

e = *Error term*

t = Waktu

i = Perusahaan

Uji Hipotesis

Dalam pengujian hipotesis ini uji yang digunakan adalah Uji Parsial (uji t) dan Uji Koefisien Determinasi (R²).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Objek Penelitian

Objek pada penelitian ini adalah perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian yaitu dari periode 2015-2019 sebanyak 41 bank. Dengan demikian sampel perbankan yang dijadikan objek penelitian sebanyak 24 bank dengan periode penelitian 5 tahun sehingga total data penelitian keseluruhan adalah 120 data penelitian.

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 2. Statistik Deskriptif

	Harga Saham	Likuiditas	Solvabilitas	Profitabilitas
Mean	17.99825	90.41400	21.15392	11.08117
Maximum	66.94000	163.1000	38.60000	29.89000
Minimum	4.960000	55.35000	10.52000	0.140000
Std. Dev.	11.78472	13.89523	5.032606	6.123406
Observations	120	120	120	120

Sumber: Output Eviews 10 (data dioalah)

Hasil analisis statistik deskriptif pada tabel 2 di atas menunjukkan bahwa secara keseluruhan jumlah sampel perbankan konvensional sebanyak 120 sampel data yang observasi berasal dari gabungan data *time series* dan data *cross section*.

- a. Nilai rata-rata Harga Saham 17.9% menunjukkan bahwa selama periode 2015-2019 perbankan konvensional secara keseluruhan dinilai masih mampu mendapatkan laba bersih atas asset yang dimilikinya walaupun nilai tersebut tidak terlalu tinggi.
- b. Nilai rata-rata Likuiditas 90.4% menunjukkan bahwa selama periode 2015-2019 perbankan konvensional secara keseluruhan dinilai mampu mengelola resiko dan memenuhi kewajiban jangka pendeknya.
- c. Nilai rata-rata Solvabilitas 21.2% menunjukkan bahwa selama periode 2015-2019 perbankan konvensional secara keseluruhan dinilai sangat mampu menampung resiko yang akan terjadi dalam memenuhi kewajiban baik jangka pendek maupun jangka panjang.
- d. Nilai rata-rata Profitabilitas 11.08% menunjukkan bahwa selama periode 2015-2019 perbankan konvensional secara keseluruhan dinilai mampu menghasilkan laba walaupun nilai tersebut tidak terlalu tinggi dan tingkat efektivitas manajemen dalam menjalankan operasional perusahaan masih baik.

Pemilihan Model Regresi Data Panel

Struktur data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data panel. Dalam mendapatkan model yang tepat untuk pengolahan data panel dapat digunakan tiga pendekatan yaitu *Common Effect Model*, *Fixed Effect Model* dan *Random Effect Model*.

a. Uji Chow (*Common Effect Model vs Fixed Effect Model*)

Uji Chow dilakukan untuk memilih apakah model yang digunakan antara *Common Effect Model* atau *Fixed Effect Model*. Hipotesis dalam uji Chow adalah sebagai berikut:

H₀ = Common Effect Model

H₁ = Fixed Effect Model

Tabel 3. Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	5.000142	(23,93)	0.0000
Cross-section Chi-square	96.594519	23	0.0000

Sumber: Output Eviews 10 (data diolah dalam desimal)

Berdasarkan tabel 3 di atas, nilai probabilitas Cross section Chi-square untuk penelitian ini adalah $0.0000 < 0.05$. Maka H₀ ditolak dan H₁ diterima, sehingga model yang tepat digunakan antara *Common Effect Model* dan *Fixed Effect Model* dalam penelitian ini adalah ***Fixed Effect Model (FEM)***.

b. Uji Hausman (*Fixed Effect Model vs Random Effect Model*)

Uji Hausman adalah uji yang digunakan untuk menentukan metode yang terbaik antara *Fixed Effect Model* ataukah *Random Effect Model*. Hipotesis yang digunakan dalam uji hausman adalah sebagai berikut:

H₀ = Random Effect Model

H₁ = Fixed Effect Model

Tabel 4. Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.

Cross-section random	3.961225	3	0.2657
----------------------	----------	---	--------

Sumber: Output Eviews 10 (data diolah dalam desimal)

Tabel 4 di atas, nilai probabilitas Cross section random pada penelitian ini sebesar $0.2657 > 0.05$. Maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, sehingga model yang tepat digunakan antara *Random Effect Model* dan *Fixed Effect Model* dalam penelitian ini adalah ***Random Effect Model (REM)***.

c. Uji Lagrange Multiplier (*Random Effect Model vs Common Effect Model*)

Selanjutnya pengujian model terbaik untuk memilih antara *Common Effect Model* dengan *Random Effect Model* melalui Uji Lagrange Multiplier dengan menggunakan hipotesis sebagai berikut:

H_0 = Common Effect Model

H_1 = Random Effect Model

Tabel 5. Uji Lagrange Multiplier

Null (no rand. effect) Alternative	Cross-section One-sided	Period One-sided	Both
Breusch-Pagan	39.59903 (0.0000)	1.729394 (0.1885)	41.32843 (0.0000)
Honda	6.292776 (0.0000)	-1.315064 (0.9058)	3.519774 (0.0002)
King-Wu	6.292776 (0.0000)	-1.315064 (0.9058)	1.208342 (0.1135)
GHM	-- --	-- --	39.55903 (0.0000)

Sumber: Output Eviews 10 (data diolah dalam desimal)

Berdasarkan tabel 5 diatas, nilai probabilitas Cross Section Random untuk penelitian ini sebesar $0.0000 < 0.05$. Maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga model terbaik yang digunakan dalam penelitian ini antara *Common Effect Model* dengan *Random Effect Model* adalah ***Random Effect Model***.

d. Model Regresi Data Panel Yang Digunakan

Dari hasil pengujian yang telah dilakukan pada penelitian ini menunjukkan bahwa model estimasi yang tepat adalah Random Effect Model. Berikut adalah hasil estimasi analisis pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen akan dideskripsikan sebagai berikut:

Tabel 6. Model Regresi Data Panel

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	39.51834	9.422366	4.194099	0.0001
LIKUIDITAS	-0.109773	0.079318	-1.383948	0.1690
SOLVABILITAS	-0.207239	0.254301	-0.814935	0.4168
PROFITABILITAS	-0.650762	0.197953	-3.287454	0.0013
R-squared	0.096574	Mean dependent var	7.748168	

Adjusted R-squared	0.073210	S.D. dependent var	8.506202
S.E. of regression	8.188915	Sum squared resid	7778.766
F-statistic	4.133389	Durbin-Watson stat	1.590247
Prob(F-statistic)	0.007984		

Sumber: Output Eviews 10 (data diolah dalam desimal)

Berdasarkan hasil pengujian pada *Random Effect Model*, maka persamaan regresi dari hasil estimasi sebagai berikut:

$$Y = C(1) + C(2)*LDR + C(3)*CAR + C(4)*ROE + e$$

Harga Saham = 39.51834 - 0.109773 Likuiditas - 0.207239 Solvabilitas - 0.650762 Probabilitas + e.

Dari persamaan regresi diatas, dapat disimpulkan bahwa:

- Nilai constanta sebesar adalah 39.51834 artinya jika tidak terjadi perubahan variabel likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas (nilai X1, X2 dan X3 = 0), maka harga saham sebesar 39.51834 dengan asumsi variabel lain dan konstanta adalah 0 (nol).
- Koefisien regresi Likuiditas (X1) adalah sebesar -0.109773 yang berarti setiap peningkatan X1 sebesar 1% dengan asumsi variabel lain dan konstanta adalah 0 (nol) maka harga saham (Y) menurun sebesar 10.9773%.
- Koefisien regresi Solvabilitas (X2) adalah sebesar -0.207239 yang berarti bahwa setiap peningkatan X2 sebesar 1% dengan asumsi variabel lain dan konstanta adalah 0 (nol) maka harga saham (Y) menurun sebesar 2.07%.
- Koefisien regresi Profitabilitas (X3) adalah sebesar -0.650762 yang berarti setiap peningkatan X3 sebesar 1% dengan asumsi variabel lain dan konstanta adalah 0 (nol) maka harga saham (Y) menurun sebesar 65.0762%.

Uji Hipotesis

Uji Parsial (Uji T)

Untuk melihat t_{tabel} dapat menggunakan $t_{\text{statistik}}$ pada signifikansi 0.05 dengan derajat $df = \text{jumlah sampel (N)} - \text{jumlah variabel (k)}$. Dalam penelitian ini drajat df diperoleh = $120 - 4 = 1.65810$, sehingga nilai t_{tabel} dengan taraf signifikansi 0.05 dalam penelitian ini sebesar 1.65810.

Tabel 6 menunjukkan bahwa uji T statistik yang telah dilakukan sebagai berikut:

- Pengaruh Likuiditas (LDR) terhadap Harga Saham
Variabel Likuiditas (LDR) menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0.1690 angka tersebut lebih besar dari 0.05 atau $0.1690 > 0.05$ dengan nilai koefisien sebesar -0.109773. Kemudian memiliki nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} yaitu $-1.383948 > -1.65810$. Maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Sehingga dapat diketahui bahwa Likuiditas tidak berpengaruh terhadap Harga Saham.
- Pengaruh Solvabilitas terhadap Harga Saham
Variabel Solvabilitas (CAR) menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0.4168 angka tersebut lebih besar dari 0.05 atau $0.4168 > 0.05$ dengan nilai koefisien sebesar - 0.207239. Kemudian memiliki nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} yaitu $-0.814935 > -1.65810$. Maka H_0 diterima H_a ditolak. Sehingga dapat diketahui bahwa Solvabilitas tidak berpengaruh terhadap Harga Saham.
- Pengaruh Profitabilitas terhadap Harga Saham
Variabel Profitabilitas (ROE) menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0.0013 angka tersebut lebih kecil dari 0.05 atau $0.0013 < 0.05$ dengan nilai koefisien sebesar -0.650762.

Kemudian memiliki nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} yaitu $-3.287454 < -1.65810$. maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat diketahui bahwa Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap Harga Saham.

Koefisien Determinasi (R^2)

Berdasarkan tabel 11 diperoleh nilai Adjusted *R-Square* sebesar 0.073210 yang berarti variabel dependen dalam model dapat menjelaskan variabel independen sebesar 7.3210%, sedangkan sisanya sebesar 92.679% dijelaskan oleh variabel lain diluar model yang tidak diteliti.

PEMBAHASAN

Pengaruh Likuiditas Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan hasil bahwa likuiditas tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham. Tingkat likuiditas perusahaan menurun investor akan berfikir bahwa perusahaan memiliki banyak utang dan tidak likuid maka investor tidak akan menanamkan modalnya di perusahaan tersebut dan harga saham akan menurun. Likuiditas tidak berpengaruh terhadap harga saham dapat dikarenakan tingkat likuiditas yang rendah sehingga harga saham tidak meningkat. Dengan begitu perusahaan harus meningkatkan aktiva perusahaan agar dapat membayar utang jangka pendek dan tingkat likuiditasnya juga akan meningkat dan dapat mempengaruhi harga saham perusahaan. Sehingga mengurangi kepercayaan investor untuk berinvestasi kepada perusahaan perbankan tersebut. Hal ini akan berdampak pada berkurangnya permintaan terhadap saham perusahaan. Dengan berkurangnya permintaan akan saham perusahaan tersebut, maka hal ini akan berpengaruh terhadap harga sahamnya. Hasil penelitian ini didukung oleh peneliti sebelumnya yang dilakukan oleh Bonita Febiana (2017) yang menyatakan bahwa Likuiditas (LDR) tidak berpengaruh terhadap Harga Saham (PER).

Pengaruh Solvabilitas Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan hasil bahwa solvabilitas tidak berpengaruh terhadap harga saham. Hasil negatif menunjukkan bahwa ketika CAR meningkat, maka akan menyebabkan harga saham menurun maka akan berdampak pada pertumbuhan harga saham sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pun ikut menurun.

Hasil penelitian ini didukung oleh peneliti sebelumnya yang dilakukan oleh Masril (2016) yang menyatakan bahwa Solvabilitas (CAR) tidak berpengaruh terhadap Harga Saham (PER). Hal ini terjadi dikarenakan dengan rasio modal yang besar maka resiko terhadap modal tersebut akan besar pula oleh sebab itu membuat ketika CAR meningkat maka harga saham mengalami penurunan diakibatkan rasa kekhawatiran yang dialami investor. Oleh karena itu maka CAR tidak berpengaruh terhadap harga saham. Jadi tidak seharusnya CAR selalu berpengaruh positif terhadap pertumbuhan harga saham.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan hasil bahwa profitabilitas memiliki pengaruh negatif terhadap harga saham. Pengaruh negatif ROE pada penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja perusahaan dalam kondisi kurang baik, ini disebabkan karena kurang efisiennya perusahaan dalam mengelola modal sendiri yang dimiliki, sehingga kurang menghasilkan laba yang optimal. Oleh karena itu, minat investor terhadap harga saham perusahaan menjadi berkurang dan menyebabkan harga saham menjadi turun selain itu hal ini memberikan indikasi bahwa tingkat pengembalian investasi yang akan diterima investor rendah. Hasil penelitian ini didukung oleh peneliti sebelumnya yang dilakukan oleh Widya Novita Devi (2016), dan Nanik Lestari et al., (2015) yang menyatakan bahwa Profitabilitas

(ROE) berpengaruh terhadap Harga Saham (PER).

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil studi dan penelitian yang telah dilakukan maka dapat diambil simpulan sebagai berikut:

- a. Hasil dari uji t atau uji signifikansi likuiditas parameter individual dengan pengambilan keputusan berdasarkan probabilitas tidak berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019. Dengan demikian, hipotesis penelitian ini tidak terbukti.
- b. Hasil dari uji t atau uji signifikansi solvabilitas parameter individual dengan pengambilan keputusan berdasarkan probabilitas tidak berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019. Dengan demikian, hipotesis penelitian ini tidak terbukti.
- c. Hasil dari uji t atau uji signifikansi profitabilitas parameter individual dengan pengambilan keputusan berdasarkan probabilitas berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019. Dengan demikian, hipotesis penelitian ini terbukti.

Saran

Berdasarkan hasil dan analisa yang dilakukan serta manfaat dari penelitian ini maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

- a. Aspek Teoritis
 1. Bagi akademis diharapkan untuk menjadikan penelitian ini sebagai referensi untuk penelitian berikutnya mengenai judul terkait dengan menambah beberapa variabel rasio penelitian yang tidak digunakan dalam penelitian ini.
 2. Bagi pembaca menjadi bahan bacaan dan untuk menambah wawasan tentang harga saham khususnya sektor perbankan konvensional.
- b. Aspek Praktisi
 1. Bagi pihak investor, Hasil penelitian ini diharapkan sebagai evaluasi dalam mengambil keputusan investasi dengan menentukan perusahaan mana yang mempunyai risiko rendah dan meramalkan harga-harga saham perusahaan perbankan sehingga akan mengurangi risiko kerugian dan menghasilkan return saham yang optimal.
 2. Bagi pihak manajemen perusahaan, hasil penelitian ini dapat bermanfaat sebagai pertimbangan dan masukan untuk meningkatkan kinerja perusahaan yang dilihat dari rasio keuangan yang baik, karena rasio keuangan yang baik menunjukkan prospek perusahaan di masa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalya, N.T. (2018). *Pengaruh Return On Asset, Return On Equity, Net Profit Margin, dan Debt to Equity Ratio Terhadap Harga Saham*. Jurnal Sekuritas, Volume 1, No 3.
- Basuki, A., & Prawoto, N. (2016). *Analisis regresi Dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis: Dilengkapi Aplikasi SPSS & Eviews*. Jakarta: PT RajaGrafindo Grafindo Persada.
- Brigham, E.F., dan Houston, J.F. (2015). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Devi, W.N. (2016). *Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Bank*

- BUMN di Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2015*. Jurnal Perbanas.
- Fahlevi, R.R., Set, A. dan Bramantika, O. (2018). *Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Akuntabel.
- Fahmi, I. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung : Alfabeta.
- Fahmi, I. (2017). *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung : Alfabeta.
- Fauziah, F. (2017). *Kesehatan Bank, Kebijakan Dividen, dan Nilai Perusahaan Teori dan Kajian Empiris*. Samarinda: RV Pustaka Horizon.
- Febbiana, B. (2017). *Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Sub Sektor Bank Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015*. Universitas Pakuan.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hayati, S. (2017). *Manajemen Aset dan Liabilitas (ALMA) untuk Bank Perkreditan Rakyat dan Lembaga Keuangan Mikro*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Hery. (2015). *Analisis Kinerja Manajemen*. Jakarta : PT Grasindo.
- Hery. (2017). *Balanced Scorecard for Business*. Jakarta: PT Grasindo.
- Kasmir. (2015). *Manajemen Perbankan*. Edisi Revisi, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Lestari, N., dan Elsis, S. (2015). *Analisis Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Politeknik Negeri Batam.
- Masril. (2018). *Pengaruh CAR dan LDR Terhadap Harga Saham Pada Perbankan di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Samudra Ekonomi dan Bisnis, Volume 9, No 2. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Mahaputra Riau.
- Novianti, M.R. (2019). *Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham PT Bank BNI Tbk*. hlm 193-195.
- Puspitaningtyas, Z. (2017). *Is Financial Performance Reflected in Stock Price*. Advances Economics, Business and Management Research. Volume 40.
- Sari, Y.Y., Budi, Y. dan Liza, Z. (2018). *Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham (Studi pada Sub Sektor Perbankan BUMN di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016)*. Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan, Vol 9, No 1.
- Wardiyah, M.L. (2017). *Analisa Laporan Keuangan*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Wijaya, M. dan Yustina, A.I. (2017). *The Impact of Financial Ratio Toward Stock Price Evidence From Banking Companies*. Journal of Applied Accounting and Finance, Volume 1, No 1.
- Yuliyanti, L., Badria, M. dan Nuraeni, D.A. (2017). *Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Bank Umum Konvensional di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2013-2016*. Jurnal Pendidikan Akuntansi dan Keuangan, Vol 5, No 1, hlm. 39-54.